

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas koki (*Carassius auratus*) adalah jenis ikan hias yang memiliki nama lain *gold fish* yang memiliki bentuk tubuh beragam dan juga memiliki warna yang bervariasi mulai dari merah, kuning, hijau, hitam sampai keperak-perakan. Sejak pertama kali ditemukan hingga dipelihara orang, terdapat kurang lebih 15 macam ikan mas koki yang telah dikenali dan digemari oleh masyarakat (Sholichin dkk., 2012). Ikan mas koki merupakan salah satu ikan hias yang banyak digemari dan dibudidayakan. Menurut ilmuwan Cina Shisan Chen, paling tidak ada 126 strain baru ikan mas koki yang tersebar di seluruh dunia (Syarifudin dkk., 2004). Ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu spesies ikan air tawar yang mempunyai peluang pengembangan budidaya besar untuk meraih potensi pasar yang terus meningkat. Selanjutnya juga dikatakan bahwa ikan mas merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, di Indonesia telah dibudidayakan sejak tahun 1920. Budidaya ikan mas dilakukan di kolam biasa, sawah, waduk, sungai air deras, maupun dalam keramba di perairan umum (Syafar dkk., 2017).

Seiring dengan banyaknya permintaan terhadap budidaya ikan hias, maka semakin besar juga tantangan yang akan dihadapi oleh para pembudidaya ikan hias ini. Salah satu diantaranya adalah timbulnya serangan penyakit yang merupakan hasil interaksi tidak seimbang antara lingkungan, kondisi inang (ikan), dan pathogen. Interaksi yang tidak seimbang ini menyebabkan stres pada ikan, sehingga mekanisme pertahanan tubuh menjadi lemah dan akhirnya mudah diserang penyakit (Prajitno, 2005).

Penyakit pada ikan merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai dalam usaha budidaya ikan. Serangan penyakit dapat menimbulkan kerugian besar dalam usaha perikanan karena dapat menyebabkan kematian biota budidaya dengan cepat. Parasit adalah organisme yang hidupnya dapat menyesuaikan diri dan merugikan organisme lain yang ditempatinya (inang) serta dapat menyebabkan penyakit. Berdasarkan lokasi penempelannya, parasit dapat dibedakan menjadi ektoparasit, mesoparasit, dan endoparasit. Ektoparasit adalah parasit yang hidup di kulit, insang, dan bagian permukaan luar tubuh. Endoparasit adalah parasit yang hidup di dalam sel organ. Sedangkan mesoparasit adalah parasit yang hidupnya di antara ektoparasit dan endoparasit. Mesoparasit dapat ditemukan di kolon usus atau rongga tubuh lainnya (Ali dkk., 2013).

Salah satu jenis ektoparasit yang sering menyerang budidaya ikan hias adalah jenis Arthropoda yaitu *Argulus* sp. dan *Lernaea* sp.. *Argulus* merupakan salah satu organisme parasit yang menyerang ikan pada bagian luar tubuh (ektoparasit) (Ode, 2012). *Argulus* sp. merupakan ektoparasit ikan yang menyebabkan Argulosis. *Argulus* sp. menyerang ikan dengan menghisap darah, sehingga menyebabkan ikan stress, dan terjadi perubahan tingkah laku pada ikan. *Argulus* sp. berbentuk seperti kutu berwarna keputih-putihan sehingga disebut kutu ikan. *Argulus* sp. memiliki bentuk bulat pipih (oval) dan transparan serta dilengkapi alat untuk mengkaitkan tubuhnya pada inang dengan menempel pada bagian tubuh ikan (Haryono dkk., 2016).

Lerneasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh ektoparasit *Lernaea*. *Lernaea* sp. disebut juga cacing jangkar yang hidup sebagian besar di air tawar

dan ada juga yang hidup di air payau. Disebut cacing jangkar karena pada bagian kepalanya terdapat organ yang mempunyai jangkar. Jangkar ini dapat menempel pada tubuh ikan, berbentuk seperti jarum yang menancap pada tubuh ikan. Parasit *Lernaea* sp. banyak ditemukan menyerang pada organ kulit. Hal tersebut dikarenakan kulit merupakan organ yang bersinggungan langsung dengan lingkungan disekitarnya (Ratin dkk., 2018).

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Mengetahui metode pemeriksaan ektoparasit Arthropoda pada ikan mas koki dan ikan koi yang ada di Balai Benih Ikan (BBI) Jepun Tulungagung, Jawa Timur.
2. Mengetahui jenis ektoparasit Arthropoda yang menginfestasi ikan mas koki dan ikan koi yang ada di Balai Benih Ikan (BBI) Jepun Tulungagung, Jawa Timur.
3. Mengetahui prevalensi dan intensitas ektoparasit Arthropoda yang menginfestasi ikan mas koki dan ikan koi di Balai Benih Ikan (BBI) Jepun Tulungagung, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menambah wawasan dibidang perikanan dalam mengidentifikasi ektoparasit Arthropoda yang menyerang ikan mas koki dan ikan koi.

2. Membandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tentang pemeriksaan ektoparasit pada ikan yang didapat dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang diterapkan di lapangan dan menelaah persamaan maupun perbedaan yang ada.
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan dan sekaligus melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni setelah lulus.